

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyyah Nuril Huda

Madrasah Diniyyah Nuril Huda merupakan salah satu unit pendidikan di Yayasan Nuril Huda Tarub. Madrasah Diniyyah Nuril Huda mulai beroperasi pada tahun 1966. Pendirian Madrasah Diniyyah Nuril Huda merupakan salah satu keinginan masyarakat sekitar yang menginginkan putra putrinya belajar pendidikan yang berbasis keislaman. Oleh karena itu muncul ide dari pemuka masyarakat setempat yang dipelopori oleh K. H. Anwar, S.Ag, dan dibantu masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah Madrasah.

Pada awalnya hanya sebagai tempat mengaji atau tempat belajar membaca arab, dengan mempelajari Iqro', Juz Amma, dan Al-Qur'an bahkan mempelajari fasholatan agar bisa mengetahui tata cara sholat dan lainnya.

Berdirinya Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo diawali dengan TPQ Nuril Huda Tarub dan dilanjutkan Madrasah Diniyyah (MADIN) Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

Dari awal berdirinya TPQ dan Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo berawal dengan 56 anak dan dengan bertempat di serambi masjid dan rumah-rumah warga sekitar, dan hingga pada tahun 2021 jumlah peserta didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo sudah mencapai 251 anak dengan tempat pembelajaran yang memadai.<sup>79</sup>

##### 2. Profil Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan

Dibawah ini terdapat profil madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo,<sup>80</sup> sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

- 1) Lembaga Penyelenggara : Yayasan Nuril Huda
- 2) Nama Madrasah : Madrasah Diniyyah Nuril Huda
- 3) Alamat : Jl. Madukoro No 8  
     Dusun/Desa : Trisik / Tarub  
     Kecamatan : Tawangharjo  
     Kabupaten : Grobogan
- 4) Tahun Berdiri : 1966
- 5) Kepemilikan Tanah  
     (a) Status Tanah : Milik Yayasan Nuril Huda  
     (b) Luas Tanah : 1596 M<sup>2</sup>
- 6) Ketua Yayasan : K. H. Anwar, S.Ag
- 7) Kepala Madrasah : K. Mohammad Rifa'i

### **3. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo**

Gedung Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo dibangun di atas tanah wakaf seluas 900 M<sup>2</sup>. terletak +/- 12 KM dari Pusat Kota Kabupaten Grobogan ketimur dan 1,5 KM keutara dari Kecamatan Tawangharjo, tepatnya di sebelah timur Balai Desa Tarub.

Batas-batasan gedung Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo yaitu:

- 1) Dari arah barat : Berbatasan dengan Masjid Jami' Baiturrohman
- 2) Dari arah timur : Berbatasan dengan perumahan penduduk
- 3) Dari arah selatan : Berbatasan dengan jalan umum Desa Trisik
- 4) Dari arah utara : Berbatasan dengan gedung Madrasah Aliyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo.<sup>81</sup>

### **4. Guru-guru di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

Guru merupakan salah satu unsur pembelajaran bahkan dapat dikatakan tercapainya tujuan pembelajaran banyak ditentukan oleh guru. Guru di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo tidak hanya didasarkan pada semangat

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

pengabdian saja, tetapi juga diperhatikan kemampuan seorang guru.

Tabel 4.2

Daftar Guru Madrasah Diniyyah Nuril Huda Desa Tarub  
Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	K. Mohammad Rifa'i	Dsn Trisik, Ds Tarub	Kepala Madrasah
2.	Umi Alifatin	Dsn Barahan, Ds Tarub	Bendahara
3.	Naim Mushtofa	Dsn Trisik, Ds Tarub	Sekretaris
4.	Arif Hidayat	Dsn Barahan, Ds Tarub	Guru Kelas I
5.	Susilowati Nafi'ah	Dsn Trisik, Ds Tarub	Guru Kelas II
6.	Imron Rosyadi	Dsn Trisik, Ds Tarub	Guru Kelas III
7.	Sunardi	Dsn Trisik, Ds Tarub	Guru Kelas IV
8.	Sumarno	Dsn Trisik, Ds Tarub	Guru Kelas V
9.	Sholihin	Dsn Trisik, Ds Tarub	Guru Kelas VI <sup>82</sup>

#### 5. Visi dan Misi di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan

Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan yaitu sebagai berikut:

- 1) Visi
  - “Mencetak insan kamil generasi Qur’ani”
- 2) Misi
  - (a) Menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup
  - (b) Mendidik putra putri berakhlak mulia dalam hal Hablu Minallah dan Hablu Minannas
  - (c) Menumbuhkan kembangkan budaya Akhlakul Karimah pada seluruh warga Madrasah.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

## 6. Sarana prasarana di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan

Sarana prasarana pada Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo sudah memadai, sebagaimana pada table berikut:

Tabel 4.4

Sarana prasarana Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8
2.	Ruang Kantor Guru	1
3.	Ruang Aula	1
4.	Tempat Ibadah/Masjid	1
5.	Toilet	6 <sup>84</sup>

### B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peserta didik pada *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran Akhlak kelas IV di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, dibawah dijelaskan hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan

Kaitannya dengan pendidikan karakter di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, Bapak Mohammad Rifa'i selaku kepala madrasah berpendapat :

Menurut Bapak, itu ini ya pendidikan yang mengarah ke Akhlakul Karimah. Pendidikan yang mengajarkan akhlak yang baik bagi anak-anak untuk bisa menjadi karakter yang baik.<sup>85</sup>

Selain itu, Bapak Sunardi selaku guru kelas IV menambahkan :

<sup>84</sup> Observasi di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan pada tanggal 11 Februari 2021 Pukul 15.05 WIB.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

Ya pendidikan karakter itu pendidikan untuk mengenalkan jati diri anak, mengarah ke Akhlakul Karimah anak. Intinya gini pendidikan yang mengajarkan akhlak yang baik bagi anak udah gitu aja.<sup>86</sup>

Bapak Mohammad Rifa'i selaku kepala madrasah juga menambahkan mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter Peserta Didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan dalam keterangan sebagai berikut :

Penting sekali mbak, karena itu akan berkaitan dengan masalah akidah dan akhlak anak tersebut yang harus benar-benar di tanamkan.<sup>87</sup>

Bapak Sunardi juga berpendapat bahwa penerapan pendidikan karakter Peserta Didik di madrasah penting untuk di lakukan, dalam keterangannya sebagai berikut :

Penting sekali karena di usia-usia segini rawan-rawannya itu kenal dengan pergaulan bebas, kenal dengan dunia luar, jadi penting sekali ketika usia seperti ini diberikan masukan tentang pendidikan karakter, buat bekal mereka kedepannya.<sup>88</sup>

Tujuan dari penerapan pendidikan karakter di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan melalui mata pelajaran akhlak adalah agar Peserta Didik siswi memiliki sikap yang berakhlakul karul karimah, tidak melawan orang tua, dan berpendidikan karakter yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya :

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

Pastinya ya sesuai yang di inginkan orang tua mbak, yang berakhlakul karimah pasti, sopan santun iya, terus sama orang tua tidak membantah.<sup>89</sup>

Selaras dengan itu, strategi yang digunakan oleh pihak Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan yaitu dengan menarik minat belajar Peserta Didik siswi dan memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.<sup>90</sup> Dengan hal tersebut maka akan mudah untuk anak menyerap pelajaran yang di sampaikan oleh Bapak/Ibu guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sunardi sebagai guru kelas IV dalam wawancaranya :

Strategi pembelajarannya itu lebih menarik minat Peserta Didik dulu mbak, biar mereka tertarik untuk belajar dan saya bisa menyampaikan materi dengan mudah dan Peserta Didik siswi dapat dengan mudah juga menyerap apa yang saya ajarkan.<sup>91</sup>

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas VI di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

Hubungannya dengan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, Bapak Mohammad Rifa'i berpendapat bahwa :

Kitab itu *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* kitab yang di dalamnya membahas tentang sikap yang harus dimiliki oleh seorang anak. Kayak adab terhadap orang tua, adab terhadap guru, dan lain-lain.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>90</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di kelas IV.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

Selain Bapak Muhammad Rifa'i, Bapak Sunardi juga berpendapat bahwa :

*Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* merupakan kitab yang berisi tentang tata cara bersosialisasi atau akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak.<sup>93</sup>

Alasan Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan menggunakan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* sebagai sumber pembelajaran Akhlak kelas IV adalah karena *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* sesuai untuk anak-anak zaman sekarang dan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan anak seusia diniyyah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Rifa'i dalam wawancaranya :

Kami menggunakan kitab ini sebagai sumber pembelajaran karena kitab ini pas dan cocok untuk anak-anak zaman sekarang, selain itu kitab ini terdapat karakter yang sesuai untuk anak seusia diniyyah sekarang ini.<sup>94</sup>

Bapak Sunardi juga menambahkan pernyataan terkait hal tersebut :

Ya karena nilai karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* ini sangat tepat jika dijadikan sebagai sumber pembelajaran akhlak kepada anak-anak.<sup>95</sup>

Kemudian proses implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, Bapak Mohammad Rifa'i menerangkan :

Kitab ini digunakan sejak tahun 1999 M, itu pertama kali penggunaan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* selama

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

madrasah ini berdiri dan *Alkhamdulillah* masih kami terapkan sampai saat ini 2021, totalnya 22 tahun ya mbak.<sup>96</sup>

Pelaksanaan kegiatan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan melalui mata pelajaran Akhlak dilakukan setiap hari rabu.<sup>97</sup> Seperti yang dikemukakan guru kelas IV Bapak Sunardi dalam wawancaranya :

Kitab ini diajarkan itu pada setiap hari rabu setelah sholat ashar.<sup>98</sup>

Selain itu, salah satu siswi kelas IV bernama Alya Fatimahtuz Zahro juga memberikan keterangan :

Setiap rabu setelah sholat ashar Bu.<sup>99</sup>

Pelaksanaan kegiatan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran akhlak penerapannya terlebih dahulu guru memaknai *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* dan Peserta Didik menuliskannya di dalam kitab tersebut. Setelah selesai memaknai guru mengaitkan materi yang di ajarkan dengan pendidikan karakter Peserta Didik yang terdapat dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* tersebut. Selain itu terlebih dahulu peserta didik disuruh untuk membaca poin-poin yang terdapat dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*, baru kemudian Bapak guru

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>97</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di kelas IV.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Alya Fatimahtuz Zahro selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 di Ruang kelas IV.



menerangkan tentang materi tersebut.<sup>100</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sunardi dalam wawancaranya. Bapak Sunardi menjelaskan :

Pertama saya memaknai *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* ini dan Peserta Didik menulisnya di dalam kitab tersebut. Setelah itu baru kita kaitkan materi tersebut dengan pendidikan karakter yang diajarkan di dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* . Biasanya saya menyuruh anak-anak baca poin-poinnya yang ada dalam kitab tersebut, baru saya terangkan pendidikan yang hendak disampaikan.<sup>101</sup>

Adapun nilai-nilai yang sudah ditanamkan dan dikembangkan oleh pihak Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran akhlak kelas IV menurut kepala madrasah Bapak Mohammad Rifa'i yaitu :

Nah kalo ini itu pastinya sopan santun terhadap orang tua, terhadap guru kemudian juga ada disiplin tanggung jawab, menghargai sesama, saya lihat hamper semua Peserta Didik siswi disini sudah memiliki rasa itu yaa walaupun belum semua ya mbak.<sup>102</sup>

Harapan dari Bapak Sunardi untuk implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan dalam wawancara menyebutkan :

Harapannya ya itu mbak Akhlak Peserta Didik, bisa sopan santun, terus sama kami Bapak Ibu guru mereka menghormati, sama guru ngomongnya bisa sopan, sama

---

<sup>100</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di kelas IV.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

teman-temannya juga harus saling peduli dan peka ya mbak.<sup>103</sup>

Selain itu harapan dari Bapak Mohammad Rifa'i sebagai kepala madrasah dalam hal ini yaitu :

Harapan masih sama mbak, yang penting sopan santun terhadap orang tua, ya terhadap kita sebagai guru gitu, tidak membantah melawan itupun kami udah seneng. Pelajaran yang kami berikan juga semoga anak bisa menerapkan sampek kapanpun mbak.<sup>104</sup>

Pembelajaran implementasi pendidikan karakter Peserta Didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo tidak terdapat buku pegangan lain selain *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*.<sup>105</sup> Alasan tidak digunakannya buku lain selain *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* menurut Bapak Muhammad Rifa'i dalam keterangannya :

Buku panduan lain kami tidak menggunakan mbak, hanya menggunakan ya itu *Kitab Akhlāq Lil Banīn* saja, karena kitab yang Arab itu bisa dimaknai dan Peserta Didik-siswi jadi bisa memaknai kitab gitu.<sup>106</sup>

Bapak Sunardi juga menambahkan dalam wawancaranya :

Kami tidak menggunakan buku lain selain *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* karena Madin itu biasanya dan kebanyakan menggunakan versi Arabnya. Jadi nanti kita

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>105</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di kelas IV.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

maknai bersama-sama biar anak juga bisa memaknai gandum gitu.<sup>107</sup>

Berdasarkan observasi, proses implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran akhlak dilakukan di dalam kelas, karena terdapat kitab yang dijadikan sebagai rujukan pembelajaran atau sebagai sumber pembelajaran dan Peserta Didik siswi bisa lebih fokus ketika belajar di dalam kelas. Pembelajaran akhlak dikelas IV diajarkan setiap hari Rabu.<sup>108</sup>

Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan merupakan Madrasah Diniyyah yang memiliki visi mencetak insan kamil generasi Qur'ani. Hal tersebut berarti Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Gobogan sangat memperhatikan pembentukan karakter peserta didik guna terbentuknya visi madrasah. Sejalan dengan itu implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran Akhlak kelas IV diwujudkan dalam perilaku peserta didik sebagai berikut :

**a. Peserta didik berdo'a ketika memulia pembelajaran**

Setiap madrasah pasti mewajibkan peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran dengan berdo'a. hanya saja do'a yang digunakan di masing-masing madrasah mungkin berbeda. Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan ketika memulai pembelajarannya selalu membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna.<sup>109</sup> Sesuai dengan pernyataan Misbahul Munir salah seorang Peserta Didik kelas IV berikut :

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>108</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

<sup>109</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

Iya Bu, setiap masuk harus membaca do'a terlebih dahulu.<sup>110</sup>

Selain itu, Peserta Didik lain bernama Muhammad Faishol Mansor menerangkan :

Iya, yang tidak ikut membaca disuruh membaca do'a sendiri.<sup>111</sup>

Sesuai hasil obervasi, ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang terlihat melamun dan tidak membaca do'a ketika akan memulai pembelajaran. Peserta didik yang ketahuan tidak membaca akan diminta untuk mengulangi membaca do'a sendiri setelah yang lain selesai.<sup>112</sup>

**b. Peserta didik berdo'a ketika mengakhiri pembelajaran**

Sebagaimana berdo'a sebelum memulai pembelajaran, berdo'a ketika pembelajaran berakhir juga menjadi hal yang wajib bagi peserta didik di semua madrasah. Hasil observasi pada peserta didik kelas IV Madrasah Diniyyah la Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan menunjukkan bahwa peserta didik membaca do'a Al-'Ashr.<sup>113</sup> Sebagaimana pernyataan Nadia Yuliana siswi kelas IV :

Iya kalau kalau selesai membaca surat al-Ashr.<sup>114</sup>

Peserta Didik lain bernama Nandra Bimo Astodikromo menyebutkan :

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Misbahul Munir selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Faishol Mansor selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 di Ruang kelas IV.

<sup>112</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

<sup>113</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Yuliana selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

Iya Bu kalau tidak membaca disuruh baca sendiri, pulangya paling akhir.<sup>115</sup>

Selama proses penelitian berlangsung, masih ada peserta didik yang terkadang melamun dan tidak ikut membaca do'a. sementara itu, peserta didik lain tampak melafalkan do'a tersebut dengan lancar.<sup>116</sup>

**c. Peserta didik mengikuti kegiatan pembacaan Asmaul Husna**

Pembacaan Asmaul Husna sebelum proses pembelajaran dimulai merupakan kegiatan wajib di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan. Setiap akan memulai pembelajaran, peserta didik harus terlebih dahulu membaca Asmaul Husna setelah membaca Al-Fatihah.<sup>117</sup> Alif Ariyanti selaku salah satu siswi kelas IV memberikan keterangan :

*Nggih* Bu, masuk berdo'a langsung Asmaul Husna.<sup>118</sup>

Selama observasi, diketahui bahwa peserta didik kelas IV selalu mengikuti pembacaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik yang terlambat datang ke madrasah dan tidak mengikuti pembacaan Asmaul Husna akan diminta untuk membaca sendiri di depan kelas.<sup>119</sup>

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Nandro Bimo Astodikromo, selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>116</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>117</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Alif Ariyanti selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>119</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

**d. Peserta didik bicara baik dan sopan ketika di lingkungan madrasah**

Sopan santun merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini sebagaimana yang dikemukakan pengarang *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*. Destina Purbasari merupakan salah satu siswi Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo kelas IV memberi keterangan :

*Nggih* semuanya berbicara baik dan sopan.<sup>120</sup>

Siswi lain bernama Badrotul Muniroh menyebutkan :

Iya, biasanya anak laki-laki bicaranya teriak-teriak Bu.<sup>121</sup>

Hasil observasi terhadap peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas IV telah menggunakan tutur kata yang baik dalam berinteraksi dengan teman, guru maupun warga sekitar madrasah. Adapun beberapa peserta didik yang tidak sopan ketika bertutur kata atau menggunakan bahasa yang kurang baik langsung mendapat teguran dari guru.<sup>122</sup>

**e. peserta didik membuang sampah pada tempatnya**

Menjaga kebersihan tentu saja sudah menjadi keharusan yang perlu dibiasakan di semua tempat. Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan menyediakan tempat sampah di masing-masing kelas untuk memudahkan peserta didik menjaga kebersihan.<sup>123</sup> Khoirul Abdul Atta selaku Peserta Didik kelas IV dalam wawancaranya menyampaikan :

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Destina Purbasari selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Badrotul Muniroh selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>122</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

<sup>123</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

Iya Bu nanti ditegur kalau nyampah.<sup>124</sup>

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa belum semua peserta didik kelas IV terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Beberapa peserta didik kelas IV masih diketahui membuang sampah sembarangan selama di madrasah.<sup>125</sup>

**f. Peserta didik mengisi infaq madrasah**

Berkaitan dengan mengisi infaq madrasah, Peserta Didik kelas IV Mohammad Faishol Mansur menyatakan :

Iya Bu bayar infaq.<sup>126</sup>

Selain itu Peserta Didik Mohammad Suwanto mengatakan :

Iya, sudah disiapkan dari rumah.<sup>127</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa infaq madrasah dilakukan setiap hari Kamis. Setiap peserta didik mengumpulkan infaqnya kepada guru kelas. Berdasarkan keterangan hasil wawancara peserta didik, diketahui masih ada beberapa peserta didik yang tidak membayar infaq dikarenakan lupa membawa uang saku.<sup>128</sup>

**g. Peserta didik meminta izin ketika meminjam barang milik teman**

Salah satu dari kebiasaan baik yang selalu diajarkan adalah meminta izin ketika meminjam barang

---

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Khoirul Abdul Atta selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>125</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Faishol Mansor selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Suwanto selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>128</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

milik teman. Berdasarkan observasi di kelas IV, sebagian besar peserta didik tampak meminta izin teman setiap kali hendak meminjam buku, pulpen, atau penghapus.<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Dafa Khoirun Anam selaku Peserta Didik kelas IV menyatakan :

Iya izin, kalau gak izin nanti yang punya nyariin.<sup>130</sup>

Selama penelitian, hasil observasi pada kelas IV menunjukkan bahwa hanya beberapa peserta didik yang diketahui masih meminjam barang teman tanpa izin. Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan karakter tanggung jawab dengan meminjam barang atas izin teman.<sup>131</sup>

**h. Peserta didik meminta izin dan mencium tangan orang tua ketika akan berangkat sekolah**

Berkaitan dengan meminta izin dan mencium tangan orang tua ketika akan berangkat sekolah, Alya Fatimahtuz Zahro selaku siswi kelas IV memberikan keterangan sebagai berikut :

*Nggih* pasti salim dulu kalau Bapak Ibuk di rumah.<sup>132</sup>

Keterangan lain ditambahkan oleh Arsyah Ravina Pasha selaku Peserta Didik kelas IV dalam hasil wawancaranya sebagai berikut :

Iya dulu pernah tidak salim gara-gara Bapak Ibuk tidak di rumah.<sup>133</sup>

---

<sup>129</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Dafa Khoirun Anam selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>131</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Alya Fatimahtuz Zahro selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Arsyah Ravina Pasha selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.



Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan yang di antarkan orang tuanya ke madrasah tampak mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua terlebih dahulu ketika akan memasuki kelas. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang telah diberikan para peserta didik dalam hasil wawancaranya.<sup>134</sup>

**i. Peserta didik memberi salam dan menjabat tangan guru ketika tiba di madrasah**

Guru adalah orang tua ketika di madrasah. Menghormati, menunjukkan sikap taat dan sopan adalah kewajiban bagi peserta didik terhadap gurunya. Berkaitan dengan hal tersebut, Diyah Ayu Ningrum selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan menjelaskan :

Iya kalau baru datang salim guru, kalau pulang juga.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu guru. Hal tersebut tidak hanya dilakukan pada guru kelas, tetapi semua guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan.

**j. Peserta didik menghargai perbedaan pendapat teman dalam diskusi**

Terkait menghargai pendapat dalam diskusi, berikut keterangan dari Kaylila Aisyah Siamah selaku Peserta Didik kelas IV :

Membiarkan yang lain berpendapat.<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Diyah Ayu Ningrum selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Kaylila Aisyah Siamah selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

Siswi lain bernama Malihatul Maryana juga menambahkan terkait hal tersebut dalam pernyataannya berikut :

Menerima jawaban teman Bu.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil observasi, beberapa kali guru menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Selama diskusi, peserta didik tampak mengerjakan bersama tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga terlihat menghargai dengan mendengarkan jawaban dan pendapat dari teman lainnya.<sup>138</sup>

**k. Peserta didik menunjukkan sikap berbagi kepada teman**

Peserta di ajarkan untuk memiliki sikap kasih sayang dan peduli terhadap teman. Adapun salah satu bentuk kasih sayang dan peduli terhadap teman adalah dengan berbagi. Berkaitan dengan hal tersebut, Misbahul Anam selaku Peserta Didik kelas IV menerangkan :

Di bolehin meminjam alat tulis.<sup>139</sup>

Selain itu, Mohammad Suwarto salah seorang Peserta Didik kelas IV juga menambahkan :

Ketika lupa membawa kitab pasti yang sebangku menawarkan untuk membaca kitab bareng-bareng Bu.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Malihatul Maryana selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>138</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Misbahul Anam selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Suwarto selaku Peserta Didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

kelas IV telah menunjukkan karakter sosial yang baik dengan sikap berbagi terhadap teman.

**1. Peserta didik bersikap sopan dan ramah terhadap tetangga sekitar**

Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan merupakan Madrasah Diniyyah yang letaknya berada di tengah permukiman warga. Akibatnya, lingkungan tersebut memungkinkan para peserta didik untuk lebih sering berinteraksi dengan warga sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik sering berinteraksi dengan tetangga madrasah. Bahkan beberapa kali peserta didik terlihat bermain di lingkungan madrasah.<sup>141</sup> Sebagaimana Rahma Alya Dwi Atalihah salah seorang siswi kelas IV berikut :

*Nggih* Bu, biasanya kalau ada tetangga lewat depan rumah selalu di sapa.<sup>142</sup>

Ahmad Nur Faizin sebagai Peserta Didik kelas IV menambahkan :

Harus ramah dan sopan Bu, karena kita hidup saling bertetangga bukan hidup sendiri.<sup>143</sup>

Selama berinteraksi, peserta didik kelas IV menunjukkan sikap ramah terhadap tetangga dengan menyapa dan berbicara sopan dengan tetangga madrasah.

---

<sup>141</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Alya Dwi Atalihah selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Nur Faizin selaku siswi kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021 Pukul 15.15 WIB di Ruang kelas IV.

**3. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

**a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

Didalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, tidak lepas dari faktor pendukung pelaksanaan implementasi pendidikan karakter. Serupa yang diutarakan Bapak Mohammad Rifa'i sebagai kepala madrasah mengungkapkan bahwa :

Mungkin dari anak-anak itu sendiri ya mbak, kembali ke anak-anak. Kadang anak merasa kurang semangat terus dikasih motivasi ataupun ngeliat teman-teman yang lain jadi semangat lagi. Itu sih mbak, anak-anak semangat kitanya sebagai guru juga semakin semangat.<sup>144</sup>

Bapak Sunardi sebagai guru kelas IV menambahkan bahwa :

Ini ya, pasti faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, jadi mungkin tetangga-tetangga dan mungkin lingkungan sekolah, lingkungan yang kita ciptakan di madrasah dengan menciptakan suasana yang mendukung untuk pendidikan karakter anak.<sup>145</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik pada *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan

---

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

memiliki faktor pendukung. Faktor yang mendukung untuk pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan yaitu faktor lingkungan yang menciptakan suasana mendukung dan memberikan motivasi semangat belajar untuk peserta didik.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* juga mendapatkan dukungan apresiasi dari pihak guru-guru, Peserta Didik-siswi, maupun masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Rifa'i dalam wawancaranya :

Didukung-dukung saja sih mbak selagi membuat anak lebih baik tidak menyeleweng semua ya oke oke saja.<sup>146</sup>

Bapak Sunardi juga menambahkan sebagai berikut

:

Kalo itu pasti di dukung mbak, karena mereka juga menginginkan anak-anaknya berperilaku sopan santun, akhlaknya bisa dicontoh oleh adek-adeknya kedepan.<sup>147</sup>

Kemudian, terdapat perubahan-perubahan yang dirasakan setelah pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Rifa'i berupa :

Saya lihat untuk kelas IV kelas V kelas VI tidak pecicilan ya, memiliki rasa malu gitu. Ketika Peserta Didik-siswi tersebut bertemu saya pasti langsung minta salaman, bertemu di jalanpun mereka mengucapkan salam.

---

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>147</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

Senada dengan pernyataan Bapak Mohammad Rifa'i, hal sama juga diungkapkan oleh Bapak Sunardi :  
Perubahan yang paling dirasakan itu ya anak-anak kelas IV jadi mudah diatur, nurut sama guru, lebih sopan, karena di dalam kitab ini kan juga dijelaskan dampak baik dan buruknya dari sikap yang di ambil anak.<sup>148</sup>

**b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

Di dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik tidak cuma terdapat faktor pendukung saja, tetapi juga terdapat faktor penghambatnya. Menurut Bapak Mohammad Rifa'i dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

Faktor penghambat sepertinya sih waktu mbak. Karena mata pelajaran Akhlak ini penting ya, jadi dikasih waktu berapapun pastinya akan kurang.<sup>149</sup>

Sedangkan menurut Bapak Sunardi mengungkapkan bahwa :

Untuk kendalanya terkadang ada beberapa Peserta Didik-siswi yang tidak membawa kitabnya. Karena kitab itu tidak difasilitasi oleh madrasah jadi terkendala di pembawaan kitabnya.<sup>150</sup>

Adapun solusi madrasah dari kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Akhlāq Lil Banīn Jilid I* adalah sebagaimana yang dikemukakan Bapak Sunardi berikut :

---

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan Mohammad Rifa'i selaku Kepala Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, 11 Februari 2021, Pukul 14.15 WIB di Ruang Guru.

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

Peserta Didik-siswi yang tidak membawa kitab dianjurkan ataupun diharuskan untuk bergabung dengan teman sebangkunya yang membawa kitab, dan untuk penulisannya harus menulis dibuku tulisnya.<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas IV di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, diketahui bahwa ketika terdapat salah satu peserta didik yang tidak membawa kitab, maka peserta didik yang berada di sampingnya tampak menyodorkan kitabnya untuk digunakan bersama-sama.<sup>152</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Seperti yang sudah dicantumkan pada bab I jika tujuan adanya penelitian ini adalah guna mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter Peserta Didik, implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran Akhlak kelas IV di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan. Oleh sebab itu pada bab IV ini penulis menjelaskan yang berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan cara yang telah diterapkan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Sesuai deskripsi data yang sudah dijelaskan diatas, dapat dilihat secara terperinci sebagai berikut :

#### 1. Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan

Pendidikan karakter mempunyai makna dan substansi sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan budi pekerti. Tujuannya ialah membuat kepribadian anak, agar jadi makhluk, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik untuk masyarakat dan bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial

---

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Sunardi selaku guru kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawanagharjo Grobogan, 10 Februari 2021, Pukul 14.26 WIB di Ruang Kelas IV.

<sup>152</sup> Observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui Mata Pelajaran Akhlak kelas IV pada tanggal 10 Februari 2021, Pukul 16.00 di Ruang kelas IV.

tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat sekitarnya.<sup>153</sup>

Sesuai dengan deskripsi data yang berkaitan dengan pendidikan karakter Peserta Didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan, hasil wawancara sama Kepala Madrasah dan Guru kelas IV, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengarah kepada kebaikan anak. Pendidikan karakter mengarah kepada pendidikan tentang jati diri anak yang berkaitan dengan akhlakul karimah anak. Selain itu pendidikan karakter ialah usaha pendidik yang dilaksanakan terhadap peserta didiknya guna membangun kepribadian peserta didik yang memandu dan membentuk watak, etika, dan rasa berbudaya yang baik dan berakhlak mulia untuk mengembangkan pemikiran peserta didik guna memberi kesimpulan baik dan buruk.

Pendidikan karakter diterapkan dengan berkeyakinan bahwa karakter seseorang akan dapat dikembangkan dan dapat diubah. Beberapa ada pengertian tentang karakter yang mengandung unsur bakat bawaan sejak lahir dan pengaruh pendidikan, jelas kita berkeyakinan bahwa sifat dan budi pekerti seseorang dapat dikembangkan dan dapat dirubah. Budi pekerti yang sebelumnya kurang baik, melalui pendidikan karakter bisa membantu untuk menjadi baik lagi.<sup>154</sup>

Pendidikan karakter Peserta Didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan penting untuk diterapkan karena pendidikan karakter berkaitan dengan penanaman akidah dan akhlak terhadap anak. Anak usia dini sekarang rawan akan pergaulan bebas, kenal dengan dunia luar, maka perlu masukan tentang pendidikan karakter guna bekal mereka kedepannya.

Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islami, maka dari itu pembelajarannya lebih mengutamakan pendidikan karakter, dengan setiap hari peserta didik diberi pengajaran untuk mempunyai karakter yang baik maka dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit pendidikan karakter akan masuk pada diri mereka dan bisa menerapkannya karena seorang yang

---

<sup>153</sup> Paul, Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : PT. Kanisiun, 2015), hlm. 30

<sup>154</sup> Paul, Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius , 2015), hlm. 50



hidup di dalam lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung bisa membuat pribadi yang lebih baik demikian juga kebalikannya.

**2. Implementasi pendidikan karakter Peserta Didik yang terdapat dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran Akhlak kelas IV di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

Pendidikan Aqidah Akhlak meliputi hubungan kepada Allah dan kepada sesama selaras dengan pendidikan karakter yang bertujuan guna membentuk manusia menjadi makhluk yang sempurna dan tinggi.<sup>155</sup> Hal ini menunjukkan bahwa terdapat saling keterkaitan antara *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* dengan mata pelajaran Akhlak dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter.

Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan menggunakan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* sebagai penunjang materi dalam pembelajaran Akhlak. Sesuai deskripsi data yang sudah dijelaskan dapat ditemukan bahwa pendidikan karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* sesuai dengan materi Akhlak kelas IV. Tidak terdapat buku pegangan lain selain *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* dan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan di dalam kelas.

Alasan penggunaan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* sebagai sumber pembelajaran di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo kelas IV karena *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* sesuai untuk anak-anak zaman sekarang. Selain itu kitab ini memiliki nilai karakter yang sesuai dengan anak usia Diniyyah. Penggunaan kitab *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasa Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan sendiri dilakukan sejak tahun 1999 M dan diajarkan setiap hari Rabu.

Pelaksanaan kegiatan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran akhlak penerapannya pertama-tama guru memaknai *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* dan Peserta Didik menuliskannya di dalam kitab tersebut. Setelah selesai memaknai guru menghubungkan materi yang di ajarkan dengan pendidikan karakter yang ada dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn*

---

<sup>155</sup> Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTS Negeri Semanu Gunungkidul, Jurnal Pendidikan, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 315.

*Jilid I* tersebut. Selain itu terlebih dahulu Peserta Didik siswi disuruh untuk membaca poin-poin yang terdapat dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*, peserta didik akan diminta menyimak serta memahami pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab tersebut untuk diingat dan diaplikasikan pada keseharian.

Nilai yang telah diterapkan dan dikembangkan di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* lewat mata pelajaran Akhlak kelas IV ialah akhlak anak yang sopan santun, disiplin, tanggung jawab, menghargai sesama, tidak melawan terhadap siapapun.

Selanjutnya, harapan untuk pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan yaitu berupa peserta didik bisa sopan dan santun pada orang tua, sopan dan santun terhadap guru, tidak melawan orang tua dan guru, bisa menghormati Bapak Ibu guru, berbicara baik terhadap guru, peduli dan peka terhadap teman dan ilmu yang diberikan Bapak Ibu guru bisa bermanfaat untuk kedepannya.

Sebagaimana tujuan diterapkannya penggunaan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*, sikap peserta didik kelas IV telah memperlihatkan karakter yang positif. Hasil implementasi pendidikan karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV telah nampak dari beberapa kegiatan atau aksi peserta didik sebagai berikut:

**a. Peserta didik berdo'a ketika memulai pembelajaran**

Pentingnya berdo'a sebelum memulai pembelajaran merupakan cara beribadah dalam bentuk berdzikir dan juga bermujanat terhadap Allah SWT, do'a bisa dijadikan sebagai anjuran untuk peserta didik belajar bersungguh-sungguh dalam hal untuk mendapatkan ridhonya.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* adalah dengan berdo'a. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran merupakan keharusan setiap madrasah di semua jenjang. Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan mengharuskan peserta didiknya untuk membaca beberapa do'a sebelum memulai pembelajaran dikelas.

Pembacaan do'a yang digunakan ketika memulai pembelajaran di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan kelas IV yaitu surat Al-Fatihah dilangsungkan dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersamaan dan dikomandani oleh ketua kelas.

Peserta didik yang datang terlambat kemadrasah maka akan berdiri didepan kelas sampai berdo'anya selesai. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki rasa jera, memiliki rasa disiplin, dan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang diperbuatnya.

**b. Peserta didik berdo'a ketika mengakhiri pembelajaran**

Sebagaimana ketika akan memulai pembelajaran, berdo'a juga menjadi keharusan setelah pembelajaran selesai. Do'a yang digunakan setelah akhir pembelajaran di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan adalah surat Al-Ashr.

Pembacaan do'a yang dilakukan peserta didik di kelas masing-masing didampingi oleh guru kelas. Peserta didik yang ketahuan tidak membaca akan diminta untuk mengulangi sendiri bacaannya setelah teman yang lain pulang. Adapun pada kelas IV peserta didik selalu melafalkan do'a dengan lancar, meskipun demikian tetap ada peserta didik yang tidak mengikuti pembacaan do'a.

Penyebab dari peserta didik tidak berdo'a di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan karena peserta didik asik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga mereka tidak menyadari bahwa didalam kelas tersebut sudah melaksanakan do'a bersama.

**c. Peserta didik mengikuti kegiatan pembacaan Asmaul Husna**

Pembacaan Asmaul Husna merupakan do'a yaitu dengan melafalkan nama-nama Allah SWT yang ada pada Al-Qur'an. Manfaatnya, orang yang berdo'a menggunakan Asmaul al-Husna maka ia sudah memohon kebaikan untuk dirinya dan mencegah akan keburukan pada dirinya.<sup>156</sup>

Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan merupakan Madrasah Diniyyah

---

<sup>156</sup> Muhammad Bin Alwi al-Aidarus, *Khawwasg Asma' ul-Husna Littadewi wa Qadha il-Hajat*, (Dar el-Kutub, Shan'a, 2011), Cet. Ke-3, hlm. 16.

yang menjadikan bidang keagamaan sebagai kegiatan unggulan.

Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan yang berada di bawah naungan Yayasan Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan ini menekankan kegiatan kerohanian dalam kegiatan sehari-harinya. Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan di kelas IV Madrasah Diniyyah ini adalah pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran.

**d. Peserta didik berbicara baik dan sopan ketika berada di lingkungan madrasah**

Sikap sopan santun merupakan bentuk implementasi dari sebuah karakter yang baik. Sopan santun dapat ditunjukkan melalui cara berinteraksi seseorang dengan orang lain, baik berupa sikap maupun dengan tutur kata.

Peserta Didik siswi Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo kelas IV telah menunjukkan sikap sopan santun dengan menggunakan tutur kata yang baik dalam berinteraksi dengan teman, guru maupun warga sekitar madrasah. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak sopan ketika bertutur kata atau menggunakan bahasa yang kurang baik maka yang bersangkutan akan mendapatkan teguran dari guru.

Penyebab dari kurang sopan santunnya sikap peserta didik dalam hal berbicara dengan teman, guru maupun warga sekitar di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan yaitu karena watak anak yang begitu nakal dan kurang sopan. Untuk mengatasi hal tersebut guru selalu mengingatkan dan mengarahkan hal yang baik-baik untuk peserta didik. Selain itu sesekali peserta didik yang berbicara kurang sopan santu diberikan hukuman yang dirasa pantas untuk diberikan.

**e. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya**

Bentuk karakter yang baik salah satunya dapat dilihat dari caranya menjaga kebersihan. Contoh mencintai kebersihan dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* bagi peserta didik mampu dilihat melalui kutipan berikut<sup>157</sup> :

---

<sup>157</sup> Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā, *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*, (Surabaya : Makhtubah Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hlm. 44.

وَأَنْ لَا يُوسِّخَ الْقَاعَةَ بِأَنْ يَبْصُقَ أَوْ يَتَمَخَّطَ عَلَيْهِ

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa seorang peserta didik harus menjaga kebersihan dengan tidak mengotori lantai dengan meludahi atau membuang ingus di lantai.

Sejalan dengan itu, peserta didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan merawat kebersihan kelas dengan membuang sampah didalam tempat sampah. Kondisi madrasah yang berada di tengah permukiman warga dan banyaknya pohon di sekitar madrasah membuat peserta didik harus rajin menjaga kebersihan. Pihak madrasah telah menyiapkan tong sampah di tiap-tiap kelas agar memudahkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan madrasah. Meskipun demikian, masih terlihat beberapa peserta didik kelas IV yang membuang sampah sembarangan.

Peneliti menemukan penyebab peserta didik yang membuang sampah tidak berada di tempat sampah yaitu jauhnya jarak peserta didik dengan tempat sampah yang ada di lingkungan madrasah tersebut. Dengan hal tersebut guru tidak bosan-bosannya untuk selalu mengingatkan peserta didik guna membuang sampah pada tempat sampah.

**f. Peserta didik mengisi infaq madrasah**

Kegiatan mengisi infaq madrasah sudah menjadi tradisi sejak dulu di Yayasan Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan. Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan berada di bawah naungan Yayasan Nuril Huda, sehingga hal tersebut berarti bahwa Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan juga mengadakan kegiatan mengisi infaq madrasah.

Kegiatan mengisi infaq madrasah di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan dilaksanakan tiap satu minggu sekali pada hari kamis. Pengumpulan infaq dilakukan melalui guru kelas masing-masing. Adapun kegiatan infaq madrasah ini tidak bersifat wajib atau tidak memaksa peserta didik. Peserta didik yang tidak membawa uang saku tidak diharuskan membayar

infaq. Tujuan diadakannya kegiatan infaq madrasah adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa bersedekah sejak dini.

Terkait implementasinya, peserta didik kelas IV turut serta melaksanakan kegiatan mengisi infaq madrasah. Cuma masih ada sejumlah peserta didik yang terkadang tidak membayar infaq karena tidak membawa uang saku. Setiap sebelum hari Kamis guru selalu mengingatkan bahwa besok terdapat infaq dan semua di usahakan untuk membawa uang saku.

**g. Peserta didik meminta izin ketika meminjam barang milik teman**

Imam Ghazali menasehati terhadap anak agar rendah hati, menghormati teman, ramah tamah. Anak tidak diperbolehkan untuk memamerkan asset milik orang tuanya atau makanan, pakaiannya sendiri. Imam Ghazali berseru supaya tidak jadi anak yang serakah dan mengambil sesuatu milik orang lain merupakan sesuatu yang hina dan mengecewakan.<sup>158</sup>

Implementasi pendidikan karakter amanah pada peserta didik dapat ditunjukkan dengan tidak mengambil barang tanpa izin milik temannya. Sebagaimana dengan hal tersebut, peserta didik kelas IV telah menunjukkan karakter jujur dan amanah dengan tidak mengambil barang tanpa izin milik teman. Setiap meminjam barang milik teman peserta didik menunggu sampai pemiliknya memberi izin terlebih dahulu. Kebiasaan baik ini terus ditanamkan guru ketika pembelajaran *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*. Meskipun demikian, masih terdapat peserta didik kelas IV yang terkadang tidak izin ketika meminjam alat tulis teman. Penyebabnya ketika peserta didik hendak meminjam barang milik temannya terkadang pemilik barang tersebut tidak ada ditempat dan setelah pemilik kembali peserta didik tersebut akan meminta izin untuk meminjam barang yang dimilikinya.

**h. Peserta didik meminta izin dan mencium tangan orang tua saat akan berangkat sekolah**

Umar Bin Ah mad Bārājā' dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* memperagakan bagaimana cara berperilaku

---

<sup>158</sup> M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al-Ghaali Etika Majmu' Di Dalam Islam*, (Bandung : Pustaka, 1975), hlm. 105

terhadap orang tua dari hal-hal mudah yang sering dilakukan oleh anak kepada orang tua. Apabila anak kurang menampak dengan serius, maka anak akan berulah sesukanya sendiri. Dan akhlak yang praktekkan oleh beliau tidak akan berguna dimasa tertentu saja, biarpun banyak perubahan bentuk interaksi masa kini, tetapi contoh-contoh akhlak tersebut wajib diterapkan hingga kapanpun, sebab ulah demikian masih bermakna dan tidak ada yang menyimpang.<sup>159</sup>

Meminta izin dan mencium kedua tangan orang tua saat hendak berangkat sekolah merupakan bentuk kasih sayang, salim atau mencium tangan akan menumbuhkan rasa hormat anak terhadap orang tua. Ketika anak melakukan hal tersebut, anak akan belajar bahwa ada orang yang harus mereka hormati.

Salah satu bentuk dari karakter yang baik kepada orangtua adalah dengan meminta izin dan mencium tangannya ketika akan berangkat ke madrasah. Pendidikan karakter ini telah dijelaskan dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*<sup>160</sup> :

وَبَعْدَ أَنْ يُطْفِرَ ، يُرْتَّبُ آدَاوَتِهِ فِي الْمَحْفَظَةِ ، فَيَسْتَأْذِنُ وَالِدَيْهِ  
لِلذَّهَابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Kutipan tersebut menjelaskan mengenai akhlak yang harus dilakukan sebelum pergi ke madrasah. Sejalan dengan itu, peserta didik Madrasah Diniyyah Nuril Hidayah Tarub Tawangharjo khususnya kelas IV telah menunjukkan sikap yang sesuai dengan pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*. Peserta didik selalu mengucapkan salam dan mencium tangan orangtua serta meminta izin ketika akan berangkat madrasah.

---

<sup>159</sup> Azka Nuhla, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I Karya Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā”, Skripsi, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 55.

<sup>160</sup> Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā, *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*, (Surabaya : Makhtubah Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hlm. 38.

**i. Peserta didik memberi salam dan menjabat tangan guru ketika tiba di madrasah**

Memberi salam dan menjabat tangan merupakan ciri-ciri orang yang memiliki hati lembut. Ajaran Islam berpandangan tentang ucapan salam atau menjabat tangan.<sup>161</sup>

Dalam *Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn Jilid I*, dijelaskan apabila guru merupakan seseorang yang sangat capek karena sudah mengajarkan muridnya untuk berperilaku yang baik dan berpendidikan tinggi. Guru terus-terusan memberikan nasehat yang bermanfaat, karena sesungguhnya sayangnya seorang pendidik kepada murid-muridnya sama dengan sayangnya orang tua kepada anak-anaknya. Guru juga mempunyai keinginan bahwa suatu saat nanti peserta didiknya akan menjadi manusia yang berbudi.<sup>162</sup>

Kegiatan penerapan *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan pada kelas IV telah menunjukkan sesuatu yang positif. Salah satu pendidikan karakter yang dibahas dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* yakni mengenai akhlak kepada guru. Sebagaimana penjelasan dalam kutipan berikut<sup>163</sup>:

وَإِذَا جَاءَ أَسْتَاذُهُ، يُقَوْمُ مَنْ مَحَلِّهِ، وَيَسْتَقْبِلُهُ بِكُلِّ آدَبٍ وَاحْتِرَامٍ،  
وَيُصَافِحُهُ

Berdasarkan kutipan tersebut telah jelas bahwa peserta didik harus menyambut guru dengan penuh kesopanan, menghormati serta menjabat tangannya.

Kewajiban untuk menghormati guru sebagaimana penjelasan dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* telah ditunjukkan oleh peserta didik di Madrasah Diniyyah Nuril

<sup>161</sup> Lailatul Mufarrokhah, "Pelestarian Budaya Jabat Tangan dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik di SD Negeri Turen 02 Malang", [theses.uin-malang.ac.id](https://theses.uin-malang.ac.id), diakses 06 Maret 2021 Pukul 20.17 WIB.

<sup>162</sup> Azka Nuhla, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I Karya Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā", Skripsi, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 71.

<sup>163</sup> Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā, *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*, (Surabaya : Makhtubah Muhammad Bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hlm. 40



Huda Tarub Tawangharjo Grobogan. Peserta didik selalu menyapa guru dengan salam sekaligus mencium tangannya ketika tiba dan akan pulang madrasah. Kebiasaan mencium tangan guru tidak hanya dilakukan peserta didik dengan guru kelasnya masing-masing, akan tetapi berlaku untuk semua guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah Nuri Huda Tarub Tawangharjo Grobogan.

Dari pendidikan karakter yang sudah dipaparkan menjelaskan bahwa cara guru untuk membimbing anak sangat tinggi. Pendidik yang kompeten hendak berupaya dengan beraneka ragam cara metode supaya anak menguasai dan melaksanakan pendidikan yang diberikan, jadi tidak heran apabila ‘Umar Bin Ahmad Bārajā mengamati perilaku peserta didik kepada pendidik sangat tinggi, lebih-lebih berhormat kepadanya.

**j. Peserta didik menghargai perbedaan pendapat teman dalam diskusi**

Menghargai pendapat merupakan bentuk dari implementasi pendidikan karakter toleransi yang diajarkan kepada peserta didik. Pentingnya sikap toleransi baik kepada tetangga maupun teman perlu ditanamkan sejak dini.

Hasil implementasi karakter toleransi peserta didik kelas IV telah ditunjukkan dengan menghargai perbedaan pendapat selama diskusi. Bentuk toleransi yang dilakukan peserta didik yaitu dengan mengasih kesempatan peserta didik lain guna menjawab pertanyaan yang sudah dikasih oleh guru. Selain itu peserta didik tidak saling memaksakan untuk menggunakan pendapatnya selama diskusi.

**k. Peserta didik menunjukkan sikap berbagi kepada teman**

Sikap berbagi kepada teman merupakan perilaku baik yang perlu diajarkan sejak dini oleh anak. Jika tidak, maka akan mengganggu proses sosialisasinya.<sup>164</sup> Bisa saja kemudian dijauhi oleh temannya atau menjadi bahan ejekan diantara teman-temannya.

Sejalan dengan hal itu implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*

---

<sup>164</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini – Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 6.

merupakan bentuk nyata upaya madrasah untuk mewujudkan terselenggaranya misi tersebut. Adapun salah satu pendidikan karakter dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* yang telah diterapkan oleh peserta didik yaitu peduli sosial. Perilaku care terhadap sosial yang diterapkan peserta didik kelas IV Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan diwujudkan dalam bentuk berbagi kepada teman.

Sebagaimana pendidikan karakter peduli sosial dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*, peserta didik kelas IV menunjukkan sikap berbagi kepada teman dengan meminjamkan alat tulis yang dimilikinya. Selain itu, peserta didik juga seringkali berbagi makanan kepada teman.

#### **1. Peserta didik bersikap sopan dan ramah terhadap tetangga sekitar**

Dalam *Kitab Al-Akhlāq Li Al-Banīn Jilid I* menjelaskan jika anak disarankan berkelakuan baik kepada tetangga, sebab tetangga merupakan lingkungan terdekat yang berada di rumah usai keluarga. Mereka acap kali menolong saat orang tua mempunyai acara, dan kadang-kadang membiarkan alatnya untuk digunakan oleh ibu. Dengan hal itu, akan kerap terjadi komunikasi antar tetangga.<sup>165</sup>

Sikap sopan dan ramah memberikan manfaat berupa melahirkan sikap terpuji dalam diri seseorang. Dengan bersikap sopan dan ramah seseorang dapat mengawasi nilai-nilai pesaudaraan dan membentuk kenyamanan saat berada dimanapun dan kapanpun.<sup>166</sup>

Lokasi Madrasah Diniyyah Nuri Huda Tarub Tawangharjo Grobogan yang berada di tengah permukiman warga seringkali membuat peserta didik berinteraksi dengan para tetangga madrasah. Peserta didik

---

<sup>165</sup> Azka Nuhla, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I Karya Al-Ustādz Umar Bin Ahmad Bārajā”, Skripsi, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 60.

<sup>166</sup> Nur Cahyaningsih, “Pembinaan Sikap Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di MTs Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara”, [repository.iainpurwokerto.ac.id](https://repository.iainpurwokerto.ac.id), diakses 06 Maret 2021 Pukul 11.17 WIB.

bahkan tak jarang bermain dengan anak warga sekitar madrasah pada jam istirahat.

Hasil implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* pada peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap ramah dan sopan terhadap tetangga. Sikap ramah tersebut ditunjukkan peserta didik dengan selalu menyapa tetangga madrasah yang ada di depan rumah atau sekedar lewat di lingkungan madrasah. Sementara itu, sikap sopan peserta didik kelas IV terhadap tetangga ditunjukkan dengan membiasakan senyum dan berbicara menggunakan bahasa yang baik, saling membantu/gotong royong, memboncengkan anak tetangga yang berjalan kaki saat berangkat kemadrasah, dan memberikan bantuan terhadap tetangga yang membutuhkan.

**3. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

**a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Peserta Didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut yaitu faktor lingkungan yang menciptakan suasana mendukung pembelajaran dan memberikan motivasi semangat belajar untuk peserta didik.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* juga mendapatkan dukungan dan apresiasi dari pihak guru-guru, Peserta Didik-siswi, maupun masyarakat karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku sopan santun anak.

Selain itu terdapat beberapa perubahan yang di rasakan setelah pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I*. Perubahan yang dirasakan yaitu peserta didik lebih sopan santun, mudah diatur, nurut sama guru, karena di dalam

*Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* dijelaskan dampak baik buruknya dari sikap yang dilakukan oleh anak.

**b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter Peserta Didik dalam *Akhlāq Lil Banīn Jilid I* di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Peserta Didik di Madrasah Diniyyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan memiliki faktor penghambat berupa kurangnya waktu untuk pelajaran akhlak, karena berapapun waktu yang diberikan untuk membahas *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* akan selalu kurang.

Menghadapi permasalahan terkait waktu tersebut, pihak guru akhirnya menemukan solusi. Adapun solusi yang dilakukan guru adalah dengan pemabagian waktu agar pembelajaran tetap efektif.

Selain itu juga terdapat kendala dari peserta didik berupa tidak membawanya kitab, karena kitab *Kitab Akhlāq Lil Banīn Jilid I* tidak disediakan oleh madrasah. Solusi untuk permasalahan tersebut berupa peserta didik yang tidak membawa kitab diharuskan untuk bergabung dengan temannya yang membawa kitab, untuk penulisannya bisa menulis dibuku.